



---

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TEKNIK  
MENYUSUI TERHADAP PENGETAHUAN IBU NIFAS DI  
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS MAJA MARGA  
PUNDUH TAHUN 2024**

***THE INFLUENCE OF PROVIDING HEALTH EDUCATION IN  
BREASTFEEDING TECHNIQUES ON THE KNOWLEDGE OF PUBLIC  
WOMEN IN THE UPTD WORKING AREA OF THE MAJA MARGA  
PUNDUH COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2024***

Priska Amelia<sup>1</sup>, Beniqa Maharani Besmaya<sup>2</sup>, Nopi Anggista Putri<sup>3</sup>, Yuni Sulistiawati<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah  
Pringsewu

Jl. A. Yani No 14. Tambah Rejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten  
Pringsewu Lampung 35372

Email: friskaamelya55@gmail.com

**ABSTRAK**

Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Pesawaran tahun 2022 sebesar 72,71%, di Wilayah Kerja Puskesmas Maja, cakupan bayi kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2023 sebesar 69,8% dimana angka ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Cara yang salah dapat menyebabkan puting lecet dan suplai ASI tidak optimal sehingga ibu enggan menyusui bayinya dan menggantinya dengan susu formula. Media yang digunakan untuk promosi kesehatan, termasuk media audio-visual, dianggap lebih baik dan menarik karena mengandung unsur-unsur yang didengar dan dilihat. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu nifas.

Metode penelitian ini menggunakan desain *pra eksperimen* dengan pendekatan *pre test* dan *post test design*. Subjek penelitian adalah semua ibu nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Marga Punduh. Objek penelitian adalah pengetahuan tentang teknik menyusui, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *t dependen*. Sampel sejumlah 15 orang.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 13,13 (cukup). Rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 20,2 (baik). Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Marga Punduh Tahun 2024 (*p* value 0,000). Peneliti menyarankan untuk memberikan informasi mengenai Teknik menyusui yang tepat dan dapat digunakan sebagai bahan penunjang untuk perencanaan program meningkatkan capaian pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Teknik Menyusui, Pengetahuan

## ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding coverage in Pesawaran Regency in 2022 is 72.71%; in the Maja Public Health Center, the coverage of babies less than six months old who receive exclusive breastfeeding in 2023 is 69.8%, where this figure has not yet reached the expected target of 80%. The wrong method can cause sore nipples and suboptimal breast milk supply, so mothers are reluctant to breastfeed their babies and replace them with formula milk. Media used for health promotion, including audio-visual media, are considered better and more interesting because they contain heard and seen elements. The research objective is to determine the effect of providing health education using video media about breastfeeding techniques on the knowledge of postpartum mothers.*

*This research method uses a pre-experimental design with a pre-test and post-test design approach. The research subjects were all postpartum mothers in the Maja Marga Punduh Public Health Center. The research object is knowledge about breastfeeding techniques, data collection using questionnaires and data analysis using the dependent t-test. The sample was 15 people.*

*The research showed that the average knowledge before health education was 13.13 (sufficient). The average knowledge after being given health education is 20.2 (good). Providing health education on breastfeeding techniques affect the understanding of postpartum mothers in the Maja Marga Punduh Public Health Center in 2024 (p-value 0.000). Researchers suggest providing information about appropriate breastfeeding techniques that can be used as supporting material for program planning to increase the achievement of exclusive breastfeeding.*

*Keywords: Health Education, Breastfeeding Techniques, Knowledge*

## I. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah salah satu makanan terbaik untuk bayi sumber makanan yang paling cocok dan merupakan komposisi nutrisi terlengkap berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Air Susu Ibu (ASI) yang diproduksi secara alami memiliki kandungan nutrisi penting pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti vitamin, protein, karbohidrat dan lemak. Komposisinya juga mudah dicerna seperti susu formula. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ASI adalah makanan utama bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. Mengingat itu sangat penting dan banyak manfaat ASI yang telah dihasilkan oleh pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Aturan ini ditetapkan dalam peraturan pemerintah no. 33 Tahun 2012. Aturannya mengatakan demikian mendapatkan ASI itu merupakan hak bayi [1].

*United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) menganjurkan agar ibu menyusui bayinya setelah satu jam pertama kelahiran dan terus berlanjut hingga bayi berusia 6 bulan. MPASI dengan pemberian makanan lengkap dan aman diperkenalkan saat bayi*

*mencapai usia enam bulan, lanjutkan pemberian ASI minimal dua tahun. Menurut UNICEF pada tahun 2023, Secara global, kurang dari separuh bayi baru lahir 46% mendapat ASI dalam waktu satu jam setelah lahir, sehingga banyak bayi baru lahir yang menunggu terlalu lama untuk mendapatkan ikatan penting dengan ibunya. Praktik ini sangat bervariasi dari satu daerah ke daerah lain. Prevalensi pemberian ASI dini di Afrika Timur dan Selatan 69% hampir dua kali lipat dibandingkan di Asia Selatan 39%, Asia Timur dan Pasifik 40%, serta Afrika Barat dan Tengah 4%.*

*Berdasarkan Laporan Rutin Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Tahun 2022, capaian indikator bayi kurang dari enam bulan di Indonesia yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 67,96%. Dimana angka ini sudah mencapai target nasional tahun 2022 adalah 50%. Provinsi di Indonesia dengan capaian terendah adalah Aceh 18,29%, sedangkan provinsi dengan capaian tertinggi adalah Yogyakarta 147,91% [2].*

*Berdasarkan hasil Dinas Kesehatan Lampung Tahun 2022, cakupan bayi kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2018-2022 ada peningkatan. Pada tahun 2018 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terdapat 65,26%,*

tahun 2019 meningkat menjadi 69,3%, tahun 2020 meningkat 70,1%, dan pada tahun 2022 sebesar 75,37%, dimana angka ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70% [3]. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu penyumbang rendahnya capaian ASI eksklusif di Provinsi Lampung. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2014-2022 berfluktuatif. Pada tahun 2014 bayi mendapatkan ASI eksklusif terdapat 30,19%, tahun 2015 menurun menjadi 20,85%, tahun 2016 meningkat menjadi 49,76%, tahun 2019 meningkat sebesar 50,48% dan tahun 2022 sebesar 72,71%, dimana angka ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80% Kabupaten di Lampung dengan capaian terendah adalah Lampung Utara 57,90%, sedangkan kabupaten dengan capaian tertinggi adalah Bandar Lampung 82,78% [3].

Di Wilayah Kerja Puskesmas Maja, cakupan bayi kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu tahun 2020 bayi mendapatkan ASI eksklusif terdapat 41,79%, tahun 2021 meningkat menjadi 53,85%, tahun 2022 meningkat menjadi 61,90% dan tahun 2023 meningkat sebesar 69,8% dimana angka ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80% [4].

Upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar mencapai kualitas generasi bangsa yang optimal maka dibutuhkan pemberian nutrisi yang baik diawal kehidupan. ASI adalah makanan utama dan paling sempurna untuk bayi. ASI mengandung semua zat gizi dengan komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal [5].

Salah satu penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif adalah produksi ASI pada masa awal laktasi. Dapat kita simpulkan bahwa menyusui masih mempunyai permasalahan internal dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI jika menggunakan metode menyusui. Cara yang salah dapat menyebabkan puting lecet dan suplai ASI tidak optimal sehingga ibu enggan menyusui bayinya. Hal ini menimbulkan kebutuhan bahwa ASI bayi tidak tercukupi sepenuhnya. Kesalahan lain juga bisa terjadi jika ibu sembarangan menghentikan pemberian ASI. Keadaan ini menunjukkan masih banyak ibu menyusui yang tidak

menggunakan teknik yang benar agar berhasil menyusui. Pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar sangat diperlukan [6].

Untuk mencapai program pemerintah Pemberian ASI eksklusif sangatlah penting kerjasama yang baik dari pemerintah dan khususnya bagi ibu menyusui. Namun Faktanya, masih ada kendala internal Implementasi program ASI eksklusif termasuk ibu dan ketidaktahuan tentang teknik menyusui yang berhasil perawatan Situasi ini menyebabkan teknik menyusui yang buruk benar dan begitu saja adalah penyebab utama kegagalan untuk menyusui [1].

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI adalah pengetahuan ibu Cara menyusui yang baik dan benar antara lain posisi ibu dan bayi, posisi mulut bayi, dan puting susu [5]. Petugas kesehatan sebagai pelayanan kesehatan sangat diharapkan untuk memberikan penyuluhan tentang teknik menyusui. Dengan dilakukannya penyuluhan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan ibu dan memungkinkan mereka mengubah perilaku menyusui bayi menjadi lebih baik [7].

Kehadiran informasi dapat mempengaruhi tindakan seseorang, sehingga pengetahuan sangatlah penting. Sikap ibu dalam mengasuh anak meningkat seiring bertambahnya pengetahuan ibu, sehingga peningkatan pengetahuan ibu sangat penting pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan kegiatan perbaikan kemampuan untuk mencapai kesehatan optimal bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan yang biasa dilakukan oleh bidan saat ini adalah metode ceramah, tidak menggunakan media apapun [8]. Media promosi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Berbagai alat promosi kesehatan dapat digunakan, antara lain: leaflet, poster, dan video. Media pendidikan kesehatan yang menarik dan persuasif dapat memudahkan pesan mencapai tujuannya. Brosur merupakan salah satu jenis media cetak. Informasi dapat berupa kalimat, gambar, atau kombinasi keduanya, dan sering digunakan untuk mempromosikan wawancara. Media audiovisual adalah media lain yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan wawancara. Media audiovisual dalam pendidikan dapat menyampaikan pesan yang koheren dan memungkinkan audiens melihatnya berulang

kali serta meningkatkan pemahaman. Media video dapat menyampaikan informasi tertentu lebih baik dibandingkan media tulisan lainnya, dan media video mempunyai efek memotivasi pembelajaran [9].

Pilihan media penyampaian promosi kesehatan juga penting untuk diperhatikan. Media yang digunakan untuk promosi kesehatan, termasuk media audio-visual, dianggap lebih baik dan menarik karena mengandung unsur-unsur yang didengar dan dilihat [10]. Video merupakan media audiovisual yang menampilkan objek bergerak dengan suara yang sesuai. Presentasi ini memberikan informasi, menjelaskan proses, menjelaskan konsep kompleks dan mengajarkan keterampilan. Pemanfaatan video sebagai teknologi informasi dalam produksi pendidikan kesehatan merupakan alat yang tepat, karena sebagian besar informasi manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran [11].

Ketidakmampuan dalam menyusui dengan baik dan benar tidak hanya karena sang ibu baru saja melahirkan anak pertamanya atau lebih dikenal dengan sebutan seorang ibu primipara. Namun ternyata ibu dari banyak anak sudah mempunyai anak lebih dari satu dan dia sudah mempunyai pengalaman, namun masih banyak yang belum mengetahuinya cara menyusui dengan baik dan benar, masih sering kali salah memposisikan anak [7].

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh [12] mengenai pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa sesudah diberikan edukasi teknik menyusui semua responden terdapat telah efektif dalam menyusui bayinya yaitu sebanyak 21 responden (100%).

Hasil presurvey pada tanggal 08 Januari 2024 yang dilakukan terhadap 7 ibu nifas mengenai pengetahuan tentang teknik menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Marga Punduh, diketahui mayoritas dari 7 ibu nifas hanya mengetahui secara garis besar teknik menyusui tanpa mengetahui cara teknik menyusui yang benar. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner didapatkan hasil kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Marga Punduh Tahun 2024”.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan teknik menyusui adalah keterampilan yang diterapkan pada diri seseorang yang dapat menjadi konselor dan motivator agar ibu mau dan mampu menyusui bayinya dengan baik. Meletakkan dan menempelkan bayi pada payudara memerlukan teknik menyusui yang baik. Penyebab penurunan prevalensi menyusui tunggal adalah meningkatnya penggunaan susu formula, ibu bekerja, kurangnya konselor menyusui, kurangnya informasi dan pengaruh, serta kurangnya keterampilan menyusui. Membantu ibu dengan teknik menyusui yang benar merupakan salah satu dari 10 Langkah Sukses Menyusui (LMKM) agar ASI sukses [13].

Pengetahuan tentang teknik menyusui harus dikelola dengan baik, tahapan menyusui, cara memantau teknik dan durasi menyusui frekuensi menyusui. Teknik menyusui yang paling penting setelah itu baik ibu maupun bayi mempunyai hambatan yaitu durasi dan frekuensi dirancang untuk menyusui setiap kali bayi lahir kebutuhannya, karena anak menentukan kebutuhannya sendiri [7].

## III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Maja Marga Punduh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2024. Desain penelitian ini yaitu *pre experiment designs* (pra eksperiment) dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Hamil dengan tafsiran bersalin bulan Maret-April 2024 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Marga Punduh sejumlah 15 orang. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Hamil dengan tafsiran bersalin bulan Maret-April 2024 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Marga Punduh sejumlah 15 orang. Teknik Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, *Variable Independen*

(Variabel bebas): Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui. Variable Dependen (Variabel terikat): Pengetahuan Ibu Nifas. Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah berupa kuesioner penelitian, laptop, video tentang teknik menyusui. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji statistik shapiro wilk apabila diperoleh hasil data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan uji paired T-test untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan teknik menyusui. Analisis data menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS).

#### IV. PEMBAHASAN

##### A. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas

Usia Ibu	Jumlah	Presentase (%)
< 20 Tahun	4	26,7
20-35 Tahun	9	60,0
> 35 Tahun	2	13,3
Pendidikan		
SD	2	13,3
SMP	4	26,7
SMA	9	60,0
Pekerjaan		
IRT	8	53,3
Wiraswasta	5	33,3
Pegawai Swasta	2	13,3
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 9 responden (60.0%), berpendidikan akhir SMA yaitu sebanyak 9 responden (60.0%), tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 8 responden (53.3%).

##### B. Hasil Penelitian

###### 1. Analisis Univariat

###### a. Pengetahuan sebelum Pendidikan kesehatan

Tabel 1

###### Distribusi rata-rata pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Mean	N	Sdt Dev	Min-Max
Pre test	13,13	15	2,57	11,7-14,6

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa nilai rata-rata berdasarkan pengetahuan sebelum mengikuti pendidikan kesehatan adalah 13,13 dengan standar deviasi 2,57.

###### b. Pengetahuan sesudah Pendidikan kesehatan

Tabel 2

###### Distribusi rata-rata pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Mean	N	Sdt Dev	Min-Max
Post test	20,2	15	1,82	19,2-21,2

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa nilai rata-rata berdasarkan pengetahuan sesudah mengikuti pendidikan kesehatan adalah 20,2 dengan standar deviasi 1,82.

## 2. Analisis Bivariat

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.876	15	.141
Posttest	.858	15	.072

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa uji normalitas variabel pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan sebesar  $0,141 > 0,05$ , dan sesudah  $0,072 > 0,05$ , maka semua data berdistribusi normal sehingga layak dalam uji hipotesis.

Tabel 4

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas

Pengetahuan	N	Mean	Std Dev	P value
Pre Test	15	13,13	2,57	0,000
Post test	15	20,20	1,82	

*\*Uji Paired t-test*

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata berdasarkan pengetahuan sebelum mengikuti pendidikan kesehatan adalah 13,13 dengan standar deviasi 2,57 sedangkan untuk rata-rata pengetahuan setelah mengikuti pendidikan kesehatan adalah 20,20 dengan standar deviasi 1,82. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 (P value 0,000, dimana  $P \text{ value} \leq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Marga Punduh Tahun 2024.

### C. Pembahasan

#### 1. Univariat

##### a. Pengetahuan Sebelum Mengikuti Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata berdasarkan pengetahuan sebelum mengikuti pendidikan kesehatan adalah 13,13 (43,8%) dengan standar deviasi 2,57, atau dapat dikategorikan pengetahuan ibu kurang baik.

Pengetahuan adalah bentuk informasi yang dihasilkan dari rasa ingin tahu yang melalui proses dari panca indra terutama banyak didapatkan dari indra mata dan telinga terhadap objek tertentu sesuai dengan proses pengalaman yang sudah dilaluinya [14].

Suatu pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain usia, pendidikan, paparan informasi, pengalaman, dan sosial ekonomi serta budaya. Usia dapat mempengaruhi suatu pengetahuan karena semakin bertambahnya usia semakin bertambahnya daya tangkap dan semakin tua semakin banyak informasi yang didapat [15].

Penelitian ini didukung oleh teori menurut [16] pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi ketika individu tertentu melakukan penginderaan. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Pada saat pengindraan untuk menyampaikan

informasi secara tegas dipengaruhi oleh kekuatan persepsi terhadap objek. Mata dan telinga memberikan sebagian besar informasi. Pengetahuan ibu sebelum pemberian pendidikan kesehatan merupakan kemampuan ibu dalam memahami tentang teknik menyusui menurut [17] pengetahuan merupakan informasi atau maklumat yang disadari atau diketahui oleh seseorang pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek atau panca indra yang dimilikinya sejalan dengan penelitian pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 52,46% - 73,37%. hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [18] yang menunjukkan bahwa masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan kurangnya informasi.

Hasil penelitian yang didapat menurut peneliti kemungkinan besar pengetahuan baik yang dimiliki ibu nifas yang timbul adalah aktualisasi dalam tindakan upaya pencegahan, pembentukan pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, umur dan informasi dengan kata lain bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik atau rendah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dalam penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan akhir SMA yaitu sebanyak 9 responden (60.0%) namun jenjang pendidikan tersebut tidak mendukung ibu untuk mendapatkan informasi tentang cara menyusui yang benar, serta karakteristik responden yang sebagian besar tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 8 responden (53.3%) serta kurangnya paparan informasi tentang tehnik menyusui yang tepat, menyebabkan kurangnya informasi yang didapatkan ibu mengenai teknik menyusui.

##### b. Pengetahuan Sesudah Mengikuti Pendidikan Kesehatan

Rata-rata pengetahuan setelah mengikuti pendidikan kesehatan adalah 20,2 (67,3%) dengan standar deviasi 1,82. Seluruh ibu nifas

mengalami peningkatan pengetahuan tentang Teknik menyusui menjadi kategori cukup.

Hal ini sejalan dengan teori [18] yang menyatakan bahwa pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang semakin baik dan mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Serta cara berpikir seseorang yang pendidikannya lebih tinggi akan lebih meluas dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori [16] bahwa pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan / meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep [19].

Menurut asumsi peneliti, sebelum pemberian promosi kesehatan responden yang berpengetahuan baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan sebagian besar SMA dan berkerja sebagai ibu rumah tangga. Dimana ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu luang untuk mengakses informasi mengenai teknik menyusui yang benar baik melalui media elektronik atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti saling bertukar

informasi dan pengalaman dengan ibu-ibu yang sudah pernah menyusui.

Responden yang berpengetahuan cukup dan kurang disebabkan karena kurang terpapar informasi sehingga belum mengetahui dan memahami mengenai teknik menyusui dengan benar. Responden yang tingkat pengetahuannya cukup dan kurang, kurang memahami perlekatan yang baik, responden belum memahami bahwa bayi harus menghisap sampai areola dan bukan hanya putting susu saja, responden menganggap menyusui sebaiknya dijadwalkan pada jam tertentu.

## **2. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas**

Hasil penelitian menunjukkan nilai p value 0,000 ( $P \text{ value} \leq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Marga Punduh Tahun 2024.

Peningkatan pengetahuan ibu nifas didukung oleh penggunaan media video dalam promosi kesehatan. Hal tersebut disebabkan karena melalui media video penyampaian informasi lebih menarik, menampilkan materi secara ringkas dan jelas yang disampaikan dalam bentuk gambar dan suara sehingga lebih mudah dipahami. Media video juga dapat menjelaskan tahapan atau langkah-langkah melakukan sesuatu, dalam hal ini langkah-langkah menyusui dengan teknik yang benar.

Menurut [20] kemampuan media audio visual dalam promosi kesehatan lebih baik dan lebih menarik perhatian karena memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat [16] yang menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pemberian pendidikan kesehatan mampu mengubah tingkat pengetahuan menjadi lebih baik sehingga berperilaku sesuai dengan yang

diharapkan. Namun dalam proses pendidikan kesehatan agar diperoleh hasil yang lebih efektif diperlukan peragaan dan metode pendidikan kesehatan yang efektif. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan, meningkatkan status kesehatan, dan memaksimalkan fungsi dan peran pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan sehingga masyarakat mendapatkan derajat kesehatan yang optimal. Selain itu, Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan minat individu, kelompok dan masyarakat untuk memanfaatkan dan mengembangkan sarana pelayanan kesehatan yang tersedia.

Berdasarkan analisis pertanyaan diketahui bahwa skor nilai yang mengalami peningkatan yang paling signifikan adalah pada pertanyaan nomor 5 yaitu “Kepala bayi menengadahkan saat menyusu”, hal tersebut menunjukkan ibu memahami posisi kepala bayi yang tepat saat menyusu, dan pada pertanyaan nomor 20 yaitu “Bayi yang mengisap dengan baik jika bayi mengisap dengan kuat”, yang berarti ibu telah memahami bahwa jika posisi menghisap baik maka bayi akan menghisap dengan kuat.

Sedangkan yang paling sedikit mengalami peningkatan nilai adalah pada pertanyaan nomor 1 yaitu “Seluruh badan bayi harus tersangga dengan baik saat menyusui” yang berarti bahwa ibu masih tidak paham dengan posisi menyangga yang benar, selanjutnya yaitu pertanyaan no 12 yaitu “Mulut bayi harus terbuka lebar pada saat menyusu” yang berarti ibu belum memahami posisi mulut bayi yang tepat saat menyusu,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [21] tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyusui Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, yang menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyusui bayi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dengan nilai p value 0,001.

Menurut [17] intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang pengetahuan tersebut sebagian besar diperoleh dari pendengaran atau telinga dan penglihatan atau mata. Menurut penelitian [21] menyebutkan bahwa

meningkatnya pengetahuan ibu disebabkan karena bertambahnya informasi yang didapat melalui berbagai sumber seperti media massa, media elektronik dan lain sebagainya.

Meningkatnya pengetahuan ibu disebabkan karena bertambahnya pengetahuan ibu setelah diberi Pendidikan kesehatan yang mencakup dalam domain kognitif yang berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif. yaitu: tahu (mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya) dan memahami (kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar).

Berdasarkan hasil tersebut menurut peneliti responden yang memiliki pengetahuan yang baik. mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang teknik menyusui serta mampu menerapkan langsung saat menyusui. Bahwasanya pendidikan kesehatan secara tidak langsung berpengaruh pada pemahaman ibu nifas tentang Teknik menyusui yang tepat sehingga ibu dapat menyusui secara optimal.

## PENUTUP

1. Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 13,13 (Kategori cukup).
2. Rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 20,2 (kategori baik).
3. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Marga Punduh Tahun 2024 (p value 0,000).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rosalia, A. G., Widyastutik, D., & Astutik, H. P. (2023). *Pengaruh Media Edukasi Buku Saku Teknik Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Teknik Menyusui Ibu Hamil Trimester III di RSAU Dr.Siswanto*. 1–10.
- [2] Kemenkes RI. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)



- Tahun 2022. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–89.
- [3] Dinkes Lampung. (2022). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- [4] Puskesmas Maja. (2023). *Data Cakupan ASI Eksklusif Pada Tahun 2023*. Pesawaran.
- [5] Azka. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(03), 6–7.
- [6] Sofiya, Z., Jeniawaty, S., Nurwulansari, F., & Alfiah, S. (2023). Pengaruh Edukasi Video Teknik Menyusui Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Kwanyar Bangkalan Madura. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 58–62. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1079>
- [7] Angka, Andi Teri., Karatte Sumiaty., Riswan., H. O. (2021). Hubungan pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui di puskesmas tolalal kolaka utara. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Masyarakat*, 03, 95–104.
- [8] Setyani, Y., Sriningsih, I., & Indrati, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Primipara Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19. 22.
- [9] Widiyastuti, Y. & Widiyastuti, D., Studi, P., Terapan, S., Kebidanan, J., & Tasikmalaya, P. K. (2017). *Peran Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Audio Visual ( Video ) Terhadap Pengetahuan Suami Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Dan Nifas tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan nifas pada ibu . Keterlambatan dalam mengenal faktor risiko dan ko.* 4(2).
- [10] Susanto, B. N. A., Zayani, N., Afriozza, S., & Nugraha, R. D. G. (2021). Promosi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Non Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Remaja. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4872>
- [11] Nurjanah, S., Wulandari, R., Pratiwi, E. N., & Prasetyo, B. (2022). Edukasi dengan Media Video Animasi Fisiologi Menyusui Terhadap Persepsi Produksi Asi pada Ibu Nifas yang Dirawat Di Rumah Sakit. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 14(2), 252–260. <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i2.562>
- [12] Fidayanti, & Sholihah, A. N. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 176–181.
- [13] Nia, A., Yusril, O., Dilaruri, A., Keperawatan, S. I., Keperawatan, F., & Riau, U. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Asi Dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyusui Pada Ibu Menyusui Di Desa Parit Baru. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(3), 223–245.
- [14] Donsu, & DT, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru. Press.
- [15] Budiman, A. R. (2019). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. s.l.:Salemba Medika.
- [16] Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- [17] Zulmiyetri, S. . (2020). *Penulisan Karya IlmiahD*. Prenada Media.
- [18] Lestari et al. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil Di Tempat Praktik Dr.Rully P.Adhie, Msi., Med., Sp.Og Palangka RAYA*. 4(1), 2503.
- [19] Nurak, C. E., Setiono, K. W., & Koamesah, S. M. . (2021). Efektivitas Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Masker Kain Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 30–37. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4932>
- [20] Indrawati, A. (2020). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan Leaflet tentang SaDaRi (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang SaDaRi di SMAN 1 Kampar Tahunan 2018. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 30(1), 27–36.

- [21] Purwaningsih, H., & Fajriyah, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyusui Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Di Rs Pku Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 4(2), 75-82.